

## **PEMBELAJARAN BATIK CEMOL PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

### **BATIK CEMOL LEARNING ON DEAF CHILDREN IN SLB NEGERI 1 BANTUL**

Oleh: Dhara Dinda Kamayangan, NIM 12207241023, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, [dhara.dinda@gmail.com](mailto:dhara.dinda@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran batik cemol dirancang dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik. Silabus dan RPP dirancang oleh guru sesuai dengan panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2) Pelaksanaan pembelajaran batik cemol menggunakan metode dan media pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan teknik penilaian melalui tes lisan berisyarat, tes tertulis, dan unjuk karya. Dari ketiga hal tersebut dapat mengetahui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Batik Cemol, Anak Tunarungu

#### **Abstract**

*The goal of this research is to describe plan, implementation, and evaluation on Batik Cemol learning for deaf children in SLB Negeri 1 Bantul. This research is considered as qualitative descriptive research. The data is gained through observation, interview, and documentation. Validity checking of the research is done through observation extension technique, increasing diligence, and triangulation. Data Analysis used that is data collection, data reduction, data display, and conclusion. This research shows that: (1) Batik Cemol learning plan is designed by adapting the condition and students' ability. Syllabus and lesson plan are designed by the teacher according to School Learning Curriculum or Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2) The implementation of Batik Cemol learning uses learning method and learning media which is understandable for students (3) Learning evaluation is conducted with assessment technique through oral sign test, writing test, and performance of work. In sum, cognitive, affective, and psychomotoric aspect of the students can be attained with those three things above.*

**Keywords:** Learning, Batik Cemol, Deaf Children

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa dapat dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya didalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Menurut Suhartono (2008: 80) pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri. Saat ini pemerintah dan masyarakat Indonesia mulai bekerjasama dalam berbagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi di era persaingan global yang semakin terbuka.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab IV, Bagian Kesatu, Pasal 5) Ayat (1) menjelaskan bahwa setiap warga negara normal ataupun yang memiliki ketunaan berhak mendapatkan pendidikan yang layak, bermutu dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Meningkatkan pendidikan sepanjang hayat ini artinya setiap warga baik yang normal maupun yang memiliki ketunaan berhak menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia.

Susanto (2013:261) menyatakan pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk

jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia (*akhlakul kharimah*). Tujuan lain adanya pembelajaran seni di sekolah ini diharapkan agar siswa menjadi aktif, kritis, dan kreatif, sehingga terjadi proses penyeimbangan antara otak kanan dan otak kirinya. Pada dasarnya, pendidikan seni bukan sekedar menjadikan anak sebagai pelaku seni namun pendidikan seni merupakan pembinaan kepekaan rasa yang membentuk kreatifitas untuk dapat merespon keindahan melalui sebuah karya seni.

Pembelajaran seni ini sering mengalami perdebatan jika dihubungkan dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus ini terdapat berbagai macam klasifikasi kekurangan yang di miliki dalam dirinya, salah satunya dengan tunarungu. Penderita tunarungu memiliki kekurangan dalam hal pendengaran. Pendengaran merupakan salah satu alat penting dalam berbicara dan berbahasa. Kekurangan dalam berbicara dan berbahasa anak tunarungu tidak menghambat terhadap kemampuan lainnya, karena pada dasarnya anak tunarungu memiliki kecerdasan dan kreatifitas yang sama dengan anak normal. Dalam kekurangannya, anak tunarungu harus dibekali atau di dasari pembelajaran keterampilan untuk ia dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Susanto (2013) menegaskan bahwa dalam keterampilan

terdapat hal yang mencakup berbagai aspek kecakapan hidup (*life skills*) seperti keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik.

SLB Negeri 1 Bantul merupakan salah satu sekolah di wilayah Yogyakarta yang menampung program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bagian tunarungu (B). Sekolah ini menampung pendidikan khusus dari tingkat TKLB hingga SMALB. Saat ini, sekolah luar biasa yang berada di Indonesia mayoritas telah mengedepankan program keterampilan kepada peserta didiknya guna membekali mereka dalam hal kecakapan hidup (*life skills*).

Pembelajaran keterampilan batik merupakan salah satu jenis keterampilan yang diajarkan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB Negeri 1 Bantul. Melalui pembelajaran keterampilan batik untuk anak berkebutuhan khusus salah satunya dengan anak tunarungu ini bertujuan untuk membekali mereka keahlian yang dapat ia gunakan untuk kehidupan ditengah masyarakat.

Dalam hal ini SLB Negeri 1 Bantul memiliki ciri khas dalam pembelajaran keterampilan batik, yakni dengan adanya pembelajaran batik dengan teknik *cemol*. *Batik cemol* muncul karena ide kreatif dari seorang pengajar keterampilan batik di sekolah ini. Awal mula tercipta batik cemol ini karena sebagai *selingan* untuk peserta didik dalam mempelajari keteknikan pada keterampilan batik. Respon dari peserta didik yang sangat baik untuk mempelajari batik

inihal, akhirnya *batik cemol* mampu menjadi idola di SLB Negeri 1 Bantul. Keteknikan dari *batik cemol* ini sangat menarik untuk diteliti karena belum pernah ditemui model batik seperti *batik cemol*.

*Batik cemol* merupakan inovasi baru dalam perkembangan dunia batik dan perkembangan dunia pendidikan keterampilan batik khususnya untuk anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran *batik cemol*, peserta didik diperkenalkan dengan alat, bahan, dan teknik pembuatan *batik cemol* mulai dari membasahi kain, memberi efek kerutan, mewarna, penjemuran, *fiksasi* atau penguncian warna, hingga proses *finishing*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran *batik cemol* anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/ 2016.

Adapun yang manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dua hal yakni ditinjau dari manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai keteknikan membatik yang diajarkan dalam pembelajaran batik, salah satunya dengan *batik cemol* yang berada di SLB Negeri 1 Bantul. Hasil penelitian ini juga menggambarkan dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunarungu tidak

membatasi seseorang untuk berkarya seni. Ditinjau dari manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam pembelajaran keterampilan batik di sekolah luar biasa; bagi anak tunarungu, meningkatkan kemampuan mereka khususnya di bidang batik; bagi masyarakat, memberikan informasi pengetahuan mengenai prestasi non-akademik anak berkebutuhan khusus, seperti halnya anak tunarungu dalam menghasilkan sebuah karya seni yang mampu bersaing di era global.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, memahami, dan mengungkapkan apa yang di lihat ketika berada di lapangan yang kemudian data tersebut menjadi sebuah kunci untuk selanjutnya dirangkum menjadi sebuah kesimpulan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan, khususnya pada keterampilan *batik cemol* untuk anak tunarungu yang dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah guru keterampilan batik dan tiga orang peserta didik tunarungu yang mengikuti pembelajaran *batik cemol* di SLB Negeri 1 Bantul. Tiga peserta didik yang mengikuti kelas keterampilan *batik cemol* ialah Dominica Alamanda Arum Sari, Bayu Nugroho, dan Gusti Muhammad Imadudin.

### **Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ialah peneliti sendiri (*human instrument*) dan dibantu dengan menggunakan beberapa pedoman seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik untuk menguji objektivitas dan kredibilitas data yang digunakan pada penelitian ini ialah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Pada bagian triangulasi, penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan

keadaan didalam proses pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono: 2015). Dalam penelitian deskriptif kualitatif, analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SLB Negeri 1 Bantul merupakan sekolah luar biasa yang menerima peserta didik dengan beberapa jenis ketunaan, seperti Tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C/C1), Tunadaksa (D/D1), dan Autis.

Sekolah ini selain menyelenggarakan kelas umum juga menyelenggarakan kelas keterampilan vokasional. Alokasi waktu mata pelajaran yang digunakan di SLB Negeri 1 Bantul ini cenderung lebih banyak mengarah ke kelas keterampilan vokasional, jika diprosentasekan perbandingan kelas keterampilan vokasional dengan kelas umum untuk tingkat SMPLB sekitar 60%:40% sedangkan untuk tingkat SMALB 70%:30%.

Pembentukan kelas pada mata pelajaran keterampilan vokasional ini ditentukan sendiri oleh siswa, siswa diberikan pilihan untuk memilih 2 mata pelajaran keterampilan

vokasional berbeda yang sesuai dengan minatnya. Masing-masing mata pelajaran pilihan keterampilan vokasional ini memiliki alokasi waktu sebanyak 8 jam pelajaran setiap minggunya dan menggunakan sistem blok. Sistem blok ini diterapkan dalam mata pelajaran keterampilan vokasional supaya siswa mampu mengikuti pelajaran dengan optimal, karena didalam mata pelajaran keterampilan vokasional ini cenderung lebih banyak melakukan kegiatan praktek. Adanya mata pelajaran keterampilan vokasional ini harapannya siswa mampu memiliki keterampilan penunjang hidup (*life skill*) yang mampu ia gunakan kelak setelah lulus dari SLB Negeri 1 Bantul.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Batik**

Dalam persiapan pembelajaran, rencana proses pembelajaran dan silabus merupakan salah satu arahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Persiapan pembelajaran batik yang dilakukan oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) yakni dengan mempersiapkan Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran yang masih menyesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Isi materi pembelajaran yang ada didalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sendiri oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dengan menyesuaikan kemampuan dan kondisi siswa. Materi pembelajaran teori *batik cemol* yang

diajarkan kepada peserta didik meliputi pengertian *batik cemol*, alat dan bahan pembuatan *batik cemol*, teknik pembuatan *batik cemol*, dan langkah-langkah pembuatan *batik cemol*. Sedangkan materi pembelajaran praktek meliputi cara membuat efek kerutan pada *batik cemol*, proses pewarnaan *batik cemol*, proses penjemuran *batik cemol*, proses fiksasi atau penguncian warna *batik cemol*, hingga proses *finishing*.

Alokasi waktu dalam pembelajaran keterampilan batik dalam satu jam mata pelajaran adalah 35 menit. Sistem pembelajaran keterampilan batik di SLB Negeri 1 Bantul menggunakan sistem blok atau sistem sehari penuh. Dalam satu minggu mata pelajaran keterampilan batik di kelas XI terdapat 8 kali jam mata pelajaran yang terdapat dihari Selasa. Total alokasi waktu mata pelajaran keterampilan batik dalam satu minggu yakni 280 menit.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik**

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam tahapan yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pembelajaran keterampilan batik khususnya di kelas XI jurusan tunarungu (B) memiliki tiga peserta didik. Peserta didik yang tergabung di kelas XI jurusan tunarungu (B) yaitu, Dominica Alamanda Arum Sari, Gusti Muhammad Imadudin, dan Bayu Nugroho.

Pelaksanaan pembelajaran batik cemol pada anak tunarungu dilakukan dalam tiga tahapan, yakni:

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan masukan dan arahan kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru melakukan beberapa hal seperti halnya, guru mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan, guru membuka pelajaran dan melakukan presensi kehadiran siswa, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

### **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, guru melakukan kegiatan eksplorasi. Kegiatan eksplorasi merupakan kegiatan yang didalamnya guru memberikan sedikit ulasan materi secara teori dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik dan guru menginstruksikan peserta didik untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran *batik cemol*.

Pada kegiatan elaborasi, peserta didik mendapatkan tugas membuat batik dengan teknik *cemol* dua warna ukuran satu meter (taplak meja), batik dengan teknik *cemol* tiga warna ukuran dua meter (bahan sandang), batik dengan teknik *cemol* bebas ukuran dua meter (bahan sandang), dan terakhir batik

dengan teknik *cemol* kombinasi tulis dengan ukuran satu meter (taplak meja). Dalam pembuatan batik teknik *cemol* ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Membasahi kain

Dalam proses pembuatan batik cemol, hal yang paling utama dilakukan ialah membasahi kain atau mencuci kain dengan air bersih. Peserta didik sudah mengerti instruksi yang diberikan sebelumnya dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) untuk membasahi kain yang akan digunakan, selanjutnya mereka menyiapkan ember dan air bersih untuk digunakan membasahi kain. Setiap peserta didik melakukan hal tersebut secara bergantian.

b. Membuat efek kerutan

Proses membuat efek kerutan diatas kain ini merupakan proses inti dari pembuatan batik teknik *cemol*. Besar dan kecilnya *cemolan* ditentukan dari membuat efek kerutan tersebut. Sebelum proses ini dimulai, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan alas plastik yang akan digunakan untuk membuat efek kerutan. Alas plastik ini berfungsi agar kain membuat efek kerutan ini peserta didik sudah mampu bekerja mandiri dibawah bimbingan atau pengawasan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di sekolah ini.

c. Mewarna kain

Proses ini merupakan proses yang sangat mempengaruhi dalam pembuatan batik teknik

*cemol*. Pada tahapan ini para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih warna yang sesuai dengan selera mereka. Sebelum melakukan proses pewarnaan, peserta didik dengan kesadarannya sendiri sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Mereka sudah mempersiapkan air panas, tempat kecil untuk mewarna, pengaduk warna, dan spons.

Pada tahap pewarnaan batik teknik *cemol* ini selalu menggunakan pewarnaan indigosol. Dalam meracik warna peserta didik masih memerlukan pendampingan agar tidak salah memasukan takaran warna yang akan digunakan. Pada proses penuangan air panas ini, mereka masih menunggu perintah atau instruktur dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul).

d. Penjemuran kain

Proses ini merupakan proses yang cukup memakan waktu paling lama dikarenakan harus menunggu kain setengah kering atau bahkan hingga kering. Tujuan dari penjemuran kain ini ialah agar warna yang telah ditaruh diatas kain tersebut mudah meresap sehingga dalam proses ini matahari sangat diperlukan. Proses ini juga membutuhkan sinar matahari dikarenakan agar warna yang telah digunakan muncul dengan sendirinya. Salah satu teknik atau cara penggunaan warna indigosol ialah membutuhkan adanya sinar matahari.

Proses penjemuran kain dibawah sinar matahari ini juga berfungsi untuk mempertajam efek kerutan yang sudah dibuat pada sebelumnya. Dengan bantuan sinar

matahari, pewarna yang sudah diteteskan diatas kain akan timbul efek gelap terangnya. Pada kain yang terkena sinar matahari akan mendapatkan warna yang cerah atau muda sedangkan pada lipatan kain yang tidak terkena sinar matahari akan gelap atau warnanya menjadi tua.

#### e. Pengucian warna

Pengucian warna atau *fiksasi* warna merupakan tahapan yang dilakukan setelah proses dari penjemuran kain. Pewarnaan yang sudah dilakukan di kain tidak akan muncul secara permanen tanpa adanya pengucian atau *fiksasi* warna. Hal ini dikarenakan pewarna yang digunakan ialah pewarna indigosol, dimana jenis pewarna itu akan muncul jika dilakukannya proses *fiksasi*. Pada tahap ini peserta didik masih memerlukan bantuan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik.

Pada proses *fiksasi*, peserta didik sudah secara mandiri mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan namun untuk jumlah takaran HCL dan nitrit peserta didik masih menunggu instruksi dari Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul). Penggunaan HCL dan nitrit sangat berbahaya jika tidak adanya pengawasan dari guru, terlalu banyak penggunaan HCL tentunya kualitas kain akan menurun. Larutan Hcl dan nitrit yang digunakan dalam proses *fiksasi* ini dicampur menggunakan air bersih dengan takaran yang cukup banyak.

Pada kegiatan konfirmasi, guru memberikan instruksi kepada peserta didik

untuk merapikan peralatan dan tempat yang telah mereka gunakan. Disela-sela peserta didik membersihkan tempat, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) tetap melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Pada tahap ini seluruh peserta didik bertanggung jawab atas kebersihan ruangan yang telah digunakan. Setelah semua dibersihkan dan ditata kembali oleh peserta didik, selanjutnya Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengkondisikan peserta didik untuk duduk dan melakukan refleksi dan konfirmasi melalui metode ceramah dan tanya jawab.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran yang didalamnya berisi mengenai penilaian, kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan, dan tindak lanjut. Penilaian disini dinilai dari aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan dinilai dari kinerja yang sudah dilakukannya. Selanjutnya ialah kesimpulan, kesimpulan disini Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul memberikan inti dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Terakhir dalam kegiatan penutup ini ialah dilakukannya proses tindak lanjut, proses tindak lanjut yakni membahas apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Proses selanjutnya, guru melakukan kegiatan penutup dengan membaca doa sesuai dengan

kepercayaan masing-masing ditutup dengan salam dan dilanjutkan berjabat tangan.

### C. Evaluasi Pembelajaran Batik

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dalam menentukan hasil dari suatu proses pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa indikator keberhasilan dan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengetahui peserta didik dalam hal pemahaman dan penguasaan materi yang telah diberikan.

Kriteria ketuntasan minimal merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menjelaskan dalam pembelajaran *batik cemol* di SLB Negeri 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal yang harus diperoleh peserta didik yakni 70 atau mencapai pada indikator B (hasil wawancara 18 Agustus 2016). Penentuan ketuntasan belajar peserta didik juga ditentukan dari beberapa aspek, antara lain seperti kemampuan peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan sumber daya pendukung yang dimiliki sekolah.

Pada tahap evaluasi, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) melakukan tiga tahap proses penilaian untuk menentukan hasil dari proses evaluasi. Tahapan yang dilakukan yakni tahapan penilaian pre test (test secara lisan), unjuk karya, dan post test yang dilakukan pada setiap akhir semester.

Dari beberapa jenis aspek penilaian terhadap peserta didik dalam pembelajaran *batik cemol*, dapat diketahui dari karya awal mengenai keteknikan *cemol* baik dua warna, tiga warna, atau lebih Arum mendapatkan nilai terendah, sedangkan Udin mendapatkan nilai tertinggi. Pada keteknikan *cemol* kombinasi teknik tulis ini semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama, yakni 85. Secara keseluruhan peserta didik dinilai oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 70.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada beberapa narasumber yang berada di SLB Negeri 1 Bantul maka penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik Cemol Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul* dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu:

### A. Perencanaan Pembelajaran Batik

Perencanaan atau persiapan dalam pembelajaran *batik cemol* pada anak

tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016 dirancang oleh Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) dengan menyesuaikan kondisi dan kemampuan dari peserta didiknya.

Didalam aspek perencanaan pembelajaran terdapat berbagi indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Indikator pembelajaran yang harus dicapai terdapat tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, hingga aspek sikap. Aspek pengetahuan meliputi teknik atau cara dalam proses pembuatan *batik cemol* dan pengetahuan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses *batik cemol*. Aspek keterampilan merupakan proses realisasi dari aspek pengetahuan, yakni meliputi dari proses membuat efek kerutan, mewarna kain, penjemuran kain, penguncian atau *fiksasi* warna, hingga finishing. Ketiga yakni aspek sikap, aspek sikap merupakan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran *batik cemol*. Ketiga aspek indikator tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam hal peningkatan kreativitas dan kemandiriannya.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Batik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan seperti metode ceramah berisyarat, metode demonstrasi, metode tanya jawab, dan

metode penugasan. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

Dalam aktivitas pembelajaran peserta didik masih memerlukan bimbingan, arahan, dan pendampingan dari Mochammad Abdul Kohar selaku guru batik di SLB Negeri 1 Bantul. Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran batik, sehingga disetiap proses pembelajaran Mochammad Abdul Kohar (guru batik SLB Negeri 1 Bantul) selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.

## **C. Evaluasi Pembelajaran Batik**

Evaluasi pembelajaran *batik cemol* pada anak tunarungu dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan menggunakan tes lisan berisyarat, tes tertulis, dan pembuatan karya atau unjuk kerja. Dengan melakukan tiga tes tersebut dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil tes dan pengamatan yang telah dilakukan, maka guru dapat melakukan evaluasi dan penilaian mengenai pembelajaran *batik cemol* yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai peserta didik yaitu 70. Dalam hal ini, peserta didik mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada teknik

*batik cemol* Gusti Muhammad Imadudin mampu mendapatkan nilai tertinggi, sedangkan pada teknik *cemol* kombinasi teknik tulis semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama yakni 85.

### Saran

Berdasarkan hasil uraian penelitian, dengan hal ini peneliti bermaksud untuk memberikan saran pada pembelajaran *batik cemol* pada anak tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti ialah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas dari peserta didik dalam hal proses pembuatan desain motif yang akan digunakan dalam pola batik hendaknya lebih diajarkan secara intensif. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa terbiasa dalam membuat desain sehingga mereka mampu mengembangkan atau mengeksploredesain yang beragam.
2. Untuk melatih dan mengasah minat membaca dari peserta didik ada baiknya bila diberikan ringkasan atau kesimpulan dari setiap materi pembelajaran dalam bentuk print out yang menarik. Tujuan dengan adanya ringkasan yakni agar peserta didik khususnya anak tunarungu mampu menambah kosa kata atau pembendaharaan kata yang mereka miliki, sehingga mereka memiliki wawasan yang luas.
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam membuat

hendaknya media pembelajaran yang berada didalam ruang batik untuk di tingkatkan. Media pembelajaran hendaknya dibuat dalam bentuk tutorial bergambar yang menarik, sehingga peserta didik tertarik dan dapat memahami dengan baik.

4. Untuk memperbaiki sistem penilaian pembelajaran batik, guru hendaknya menyusun instrumen penilaian secara tertulis. Dalam sistem penilaian yang baik sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tentunya didalamnya terdapat instrumen penilaian proses dan penilaian hasil secara tertulis. Hal ini bertujuan agar mempermudah guru dalam penilaian peserta didik yang dinilai dari beberapa aspek yang sesuai dengan instrumen penilaian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, Pasal 5. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yogyakarta, 11 Oktober 2016

Mengetahui,

Reviewer,



Ismadi, S.Pd, M.A  
NIP. 19770626 200501 1003

Dosen Pembimbing,



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn  
NIP. 19581231 198812 1 001